

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian melalui workshop penyiapan dokumen akreditasi di SMPN 25 Satu Atap, kondisi awal dokumen akreditasi di sekolah ini masih belum tertata dengan baik. Berbagai dokumen penting, seperti perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, serta dokumen manajerial, tersebar di beberapa tempat dan belum disusun secara sistematis sesuai kebutuhan akreditasi. Ketidakteraturan ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, terutama karena sekolah belum memiliki tenaga tata usaha, sehingga pengelolaan dokumen dilakukan secara sederhana dan kurang terstruktur. Akibatnya, proses verifikasi dan persiapan akreditasi menjadi lebih kompleks dan memakan waktu.

Melalui tahap persiapan workshop, sekolah mulai mengidentifikasi dokumen yang dibutuhkan serta melakukan pemetaan awal terhadap dokumen yang sudah tersedia dan yang belum lengkap. Kegiatan persiapan ini membantu menyamakan persepsi seluruh warga sekolah mengenai pentingnya akreditasi dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kekurangan dokumen yang harus dilengkapi. Selain itu, proses ini memperkuat dasar pelaksanaan workshop sehingga kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan efektif, dengan tujuan akhir meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi proses akreditasi.

Pelaksanaan workshop dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, pengawas, dan guru. Workshop memberikan pemahaman yang

lebih jelas mengenai standar IASP 2024 serta jenis-jenis dokumen yang harus disiapkan oleh sekolah.

Hasil dari workshop ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sekolah berhasil menghasilkan berbagai dokumen akreditasi yang sebelumnya tidak lengkap atau belum tersedia, termasuk dokumen administrasi siswa seperti buku induk dan buku klapper. Dokumen-dokumen tersebut telah ditata dalam bentuk fisik maupun digital sehingga lebih mudah diakses, dikelola, dan diverifikasi oleh pihak internal maupun pihak penilai akreditasi.

Meskipun belum seluruh dokumen berhasil dihimpun, sekolah kini memiliki kerangka dokumen yang lebih terstruktur, pemahaman guru dan kepala sekolah yang lebih baik mengenai standar IASP 2024, serta sistem pengarsipan yang lebih tertata dibanding sebelumnya. Hal ini memberikan pijakan yang kuat bagi sekolah untuk menyempurnakan dokumen yang belum selesai pada tahap berikutnya dan memastikan keberlanjutan pengelolaan dokumen akreditasi.

Kegiatan workshop penyiapan dokumen akreditasi ini memberikan dampak positif yang nyata bagi SMPN 25 Satu Atap. Selain meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi proses akreditasi, kegiatan ini juga membangun budaya dokumentasi yang lebih tertib dan disiplin. Lebih jauh, workshop ini meningkatkan kapasitas guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya manajemen dokumen

Selain manfaat teknis, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi dan profesionalisme warga sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai akreditasi dan standar IASP 2024, guru dan kepala sekolah merasa lebih

percaya diri dalam menjalankan tugas administratif dan pembelajaran. Semangat baru ini diharapkan akan mendorong sekolah untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai akreditasi yang lebih tinggi di masa mendatang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Workshop Penyiapan Dokumen Akreditasi di SMPN 25 Satu Atap Hulu Sungai Tengah, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memastikan keberlanjutan, peningkatan kualitas, dan optimalisasi pengelolaan dokumen akreditasi di sekolah yaitu:

1. Bagi komite sekolah dan pemangku kebijakan internal sekolah, penting untuk memberikan dukungan strategis secara berkelanjutan dalam pengelolaan dokumen akreditasi. Dukungan ini bisa berupa pengawasan, penyediaan sumber daya tambahan, maupun fasilitasi kegiatan pendokumentasian. Dengan keterlibatan aktif pihak-pihak ini, sekolah akan lebih mampu mempertahankan standar akreditasi, meningkatkan kualitas manajemen, dan memastikan keberlanjutan perbaikan administrasi serta mutu pendidikan secara keseluruhan
2. Bagi kepala sekolah, diperlukan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa dokumen yang telah disusun dalam workshop tetap diperbarui dan dikelola secara konsisten. Kepala sekolah diharapkan mampu memperkuat sistem pengarsipan, baik dalam bentuk fisik maupun digital, serta melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan dokumen yang belum lengkap dapat segera dilengkapi. Dengan adanya pengawasan yang rutin dan pengelolaan yang konsisten, kepala sekolah dapat memastikan keberlanjutan

kualitas dokumen akreditasi, sehingga proses akreditasi berikutnya dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

3. Bagi guru dan tenaga kependidikan, penting untuk mempertahankan kebiasaan menata dan memperbarui dokumen pembelajaran serta bukti kinerja secara rutin. Guru perlu menyusun perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, asesmen, serta dokumentasi proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan IASP 2024. Keterlibatan aktif guru dalam proses pendokumentasian menjadi faktor utama keberhasilan penyusunan eviden akreditasi. Dengan membiasakan diri dalam kegiatan ini, guru tidak hanya membantu sekolah dalam pemenuhan dokumen, tetapi juga meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
4. Bagi tim akreditasi sekolah, diperlukan koordinasi yang lebih terstruktur dalam mengelola seluruh komponen akreditasi. Tim akreditasi harus memastikan bahwa pembagian tugas dilakukan dengan jelas, dokumen dikumpulkan secara terjadwal, dan evaluasi internal dilaksanakan secara berkala. Selain itu, tim ini juga perlu menjaga kesinambungan pengelolaan dokumen, terutama karena masih ada eviden yang belum lengkap dan memerlukan tindak lanjut setelah workshop berakhir. Dengan koordinasi yang baik, tim akreditasi dapat memastikan seluruh dokumen tertata rapi dan memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga dapat mendukung pencapaian akreditasi sekolah yang lebih tinggi.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan pengabdian dalam bentuk pendampingan penyusunan dokumen akreditasi secara lebih intensif dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal, terutama bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya administrasi. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada aspek digitalisasi dokumen, yang tidak hanya membantu efisiensi pengelolaan administrasi, tetapi juga memudahkan akses dan verifikasi dokumen oleh berbagai pihak yang berkepentingan.